

**MODEL PENILAIAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**RUSMA
NIM: 14.1.01.0070**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “model penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 model”. Benar hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

Penulis,

Rusma

NIM. 14.1.01.0070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Model Palu” Oleh Rusma Nim: 14.1.01.70, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan..

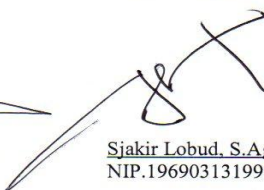
Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II

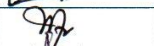


Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd.
NIP.196903131997031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara RUSMA, NIM: 141010070, dengan judul “MODEL PENILAIAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU”. Yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2018 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Thalib, M.Pd.	
Penguji Utama II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I/Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing II/Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:



Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
Nip: 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
Nip: 19690310 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala dan puji syukur kita panjatkan Kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadri bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segalah pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK), yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.ag., M.pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Selaku Kepala SMA Negeri 5 Model Palu beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat angkatan 2014 (Armita (PAI4), dan sahabat PAI) serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulqaidah 1439 H

Penulis,

Rusma
NIM. 14.1.01.0070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Kerangka Berpikir.....	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.....	10
B. Metode Penilaian Kepribadian.....	20
C. Model Penilaian Kepribadian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	22
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Kehadiran Peneliti.....	23
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30

BAB IV	HASIL PENULISAN	32
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
	B. Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.....	46
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penilaian Kepribadian Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	49
BAB V	PENUTUP	53
	A.Kesimpulan.....	53
	B.Implikasi Penelitian.....	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	55
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu.....	36
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Model Palu.....	39
3. Daftar Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 5 Model Palu.....	41
4. Daftar Nama guru honor SMA Negeri 5 Model Palu Tahun Pelajaran 2017/2018.....	43
5. Daftar keadaan peserta didik SMA Negeri 5 Model Palu	44

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan pendidik di
SMA Negeri 5 Model Palu
2. Foto Wawancara Bersama Peserta Didik di SMA Negeri 5
Model Palu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Izin Meneliti
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Undangan Menghdiri Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : RUSMA

NIM : 14.1.01.0070

Judul Skripsi : “MODEL PENILAIAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 MODEL PALU”

Skripsi ini membahas tentang “Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu” dan bagaimana penilaian kepribadian peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu serta apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian kepribadian peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kepribadian peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu telah terlaksana dengan baik. Penilaian kepribadian peserta didik ini sangat memudahkan pendidik dalam mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam bersikap serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keinginan pendidik. Selain memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan dan keinginannya, penilaian kepribadian peserta didik sama ini juga mendapat respon baik dari peserta didik sehingga pendidik mudah untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didiknya.

Adapun kendala-kendala dalam penilaian kepribadian peserta didik yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif, pendidik belum dapat memilih dengan baik nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran, pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh, dan pendidik belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Solusinya, terlebih dahulu menetapkan indikator pencapaian yang diinginkan, pendidik berusaha semaksimal mungkin memilih nilai-nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, memperluas wawasan dengan maksimal, serta memberikan teladan sikap yang baik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penilaian kepribadian peserta didik sangatlah penting dilakukan oleh seorang pendidik serta Banyak kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik dalam melakukan penilaian kepribadian terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh sehingga solusinya menambah wawasan pengetahuan secara maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan.

Selama manusia itu ada, selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, lanjut dari itu hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya.²

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi *insan kamil* atau manusia seutuhnya.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undan g SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

²Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013), 5 .

Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.³

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau kepribadian anak bangsa, pendidikan karakter atau pembentukan sikap melalui penilaian kepribadian dari seorang pendidik diharap dapat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Ilmu tentang kepribadian cakupannya sangat luas, yang pada perkembangannya, teori ini sudah sangat maju dalam pengenalan yang lebih luas tentang kepribadian manusia. Namun, meskipun hanya membatasi sebagian dari pengetahuan itu, membicarakan kepribadian merupakan suatu hal yang menarik.

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut dilingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.⁴

Pendidikan agama Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari idealisme kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lampau yang *hegemonik*, sementara di sisi lain, ia juga dipaksa untuk mau menerima tuntutan-tuntutan masa kini, khususnya yang datang dari Barat, dengan orientasi yang sangat praktis.

Dalam dataran historis empiris, kenyataan tersebut acap kali menimbulkan dualisme dan polarisasi sistem pendidikan di tengah-tengah masyarakat

³Arifudin M Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014), 11.

⁴Ibid.

muslim sehingga agenda transformasi sosial yang digulirkan seakan berfungsi hanya sekedar tambal sulam” saja. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila di satu sisi kita masih saja mendapatkan tampilan sistem pendidikan Islam yang sangat tradisional karena tetap memakai baju lama.⁵

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu yang kompleks yang harus dilakukan, agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut seharusnya peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sesuai hasil observasi awal Penulis yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu, Penulis melihat bahwa masih ada peserta didik yang kurang memiliki perilaku yang baik, diantaranya dapat dilihat dalam keseharian peserta didik yang masih melakukan perilaku kekerasan terhadap sesamanya dan kurangnya kepedulian diantara peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengaplikasikan akhlak-akhlak yang mereka dapatkan ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai seorang pendidik, sangat dibutuhkan peranannya dalam mengatasi masalah tersebut, khususnya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, pendidik harus mampu melakukan penilaian kepribadian

⁵Armani Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 110-112.

peserta didik dengan baik, agar dapat menunjang dan mendukung perubahan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hal demikian, Penulis tertarik dan termotivasi ingin lebih jauh mengetahui tentang penilaian kepribadian peserta didik, terlebih khusus tentang bagaimana perkembangan dari kepribadian itu sendiri melalui penelitian Penulis yang berjudul “Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu ?
2. Apa saja faktor – faktor penghambat dan pendukung dalam Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.

- b. Untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendukung dalam Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penilaian kepribadian peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu .
 - b. Kegunaan praktis, yaitu:
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada instansi terkait, khususnya untuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu sehingga dijadikan birometer untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran.
 2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berpikir untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Penilaian Kepribadian Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis mengemukakan pengertian judul “Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Model Kepribadian

Model adalah “proses pengumpulan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran”.⁶ “Sementara Kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu”.⁷

Penulis menarik kesimpulan, penilaian kepribadian ialah salah satu proses dalam mengukur tingkat kualitas tingkah laku setiap individu.

2. Peserta Didik

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁸

⁶Arifuddin M. arif & Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Palu Barat: Endece Pres, 2014), 109.

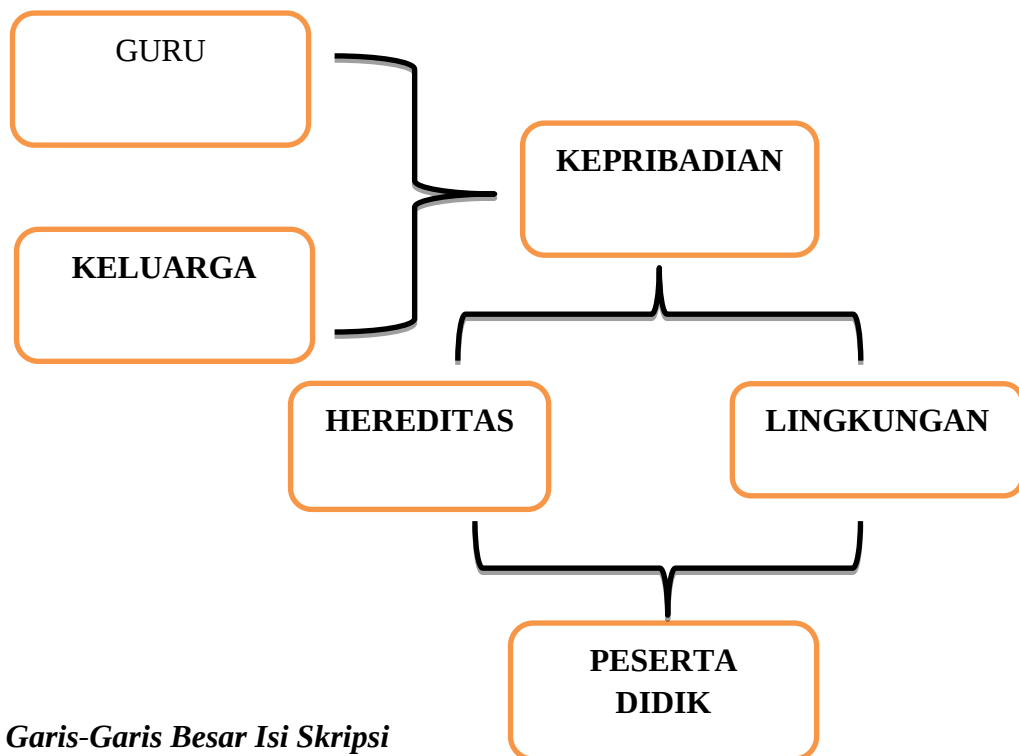
⁷Syamsu Yusuf, LN dan A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

“Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai”.⁹

E. Kerangka Pemikiran



F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka Penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang di mana Penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini.

⁹Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka Penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul di kenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian pustaka yang menjadi acuan dan kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi penilaian kepribadian, metode penilaian kepribadian, dan model penilaian kepribadian.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Model Penilaian kepribadian

Penilaian adalah “proses pengumpulan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran”.¹⁰

Penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja peserta didik, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Jadi, dengan adanya penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidik dapat mengambil atau membuat suatu keputusan yang baik dari hasil kerja peserta didik.

Beberapa pengertian penilaian menurut beberapa para ahli, yaitu:

Dalam bukunya Joko Prasetyo, Djaali dan Pudji Muljon berpendapat bahwa:

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Assesment* yang berarti menilai sesuatu.

¹⁰Arifuddin M. arif & Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Palu Barat: Endece Pres, 2014), 109.

“Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya”.¹¹

Dalam bukunya, Joko Prasetyo mengutip pendapat Arikunto, menyatakan bahwa:

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Untuk dapat melakukan penilaian perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu, sedangkan pengukuran tidak akan mempunyai makna yang berarti tanpa dilakukan penilaian.¹²

Joko Prasetyo juga mengutip pendapat dari Sudijono :

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti:

“Mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif”.¹³

Berbeda dengan Black dan William, dalam bukunya Joko Prasetyo berpendapat bahwa:

“Penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasikan aktifitas belajar dan mengajar”.¹⁴

3. ¹¹Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: CV. Trans Info Media 2013),

¹²Ibid., 43.

¹³Ibid., 43

¹⁴Ibid., 44.

Rasyid dan Mansur juga berpendapat dikutip pula oleh Joko Prasetyo, bahwa:

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud mencakup peserta didik, kurikulum program, dan kebijakan. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi bisa juga dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri.¹⁵

Lain halnya dengan Linn & Gronlund, juga dikutip oleh Joko Prasetyo berpendapat bahwa:

Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (misalnya: observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan melaksanakan penilaian mengenai kemajuan belajar peserta didik.¹⁶

Dalam bukunya Suryadi & Dahlia, Mulyasa berpendapat bahwa:

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten. Adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, objek, mendidik, dan bermaknaan.

Sistematis di sini artinya kegiatan penilaian dilaksanakan secara teratur dan terprogram sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menyeluruh mengandung makna bahwa penilaian harus memperhatikan aspek perkembangan anak, seperti nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan motorik.¹⁷

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid.

¹⁷Suryadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum paud 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 112.

Joko Prasetyo dalam bukunya mengutip, Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian berpendapat bahwa:

Penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekedar pengumpulan data peserta didik, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekedar memberi soal peserta didik kemudian selesai, tetapi guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran.¹⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai yang bersifat kualitatif terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan memberikan atau menentukan nilai pada kriteria tertentu yang dilakukan oleh guru sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik melalui penilaian tersebut .

Selain beberapa pengertian penilaian menurut para ahli di atas selanjutnya fungsi penilaian.

Joko Prasetyo dalam bukunya, Koyan berpendapat bahwa fungsi penilaian dapat berupa:”1) penempatan yang tepat; 2) pemberian umpan balik; 3) diagnosis kesulitan belajar, 4) penentuan kenaikan tingkat atau kelulusan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu”¹⁹

Sementara, kepribadian (*personality*) adalah merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik pasangan kasus) para ahli.

44. ¹⁸Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: CV. Trans Info Media 2013),

¹⁹Ibid., 45.

“Objek kajian kepribadian adalah “human behavior”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut”.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “Saya seorang yang terbuka” atau “ Saya seorang pendiam ,” (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti “Dia agresif” atau “Dia jujur”, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendendam”.

“Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan oleh beberapa para ahli, yang dikutip oleh Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan”:²¹

- a. Hall dan Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam).
- b. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”.
- c. Dashiell mengartikannya sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

²⁰Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

²¹Ibid.

d. Derlega, Winstead dan Jones mengartikannya sebagai “Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku konsisten”.

Penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian kepribadian merupakan salah satu proses dalam mengukur tingkat kualitas tingkah laku setiap individu.

a. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas yang mempengaruhi kepribadian antara lain: bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua. Adapun faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Disamping itu, meskipun kepribadian seseorang itu relative konstan, kenyataannya sering di temukan perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, dan (3) para anggota merupakan “*signify cant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Di samping itu, keluarga juga di pandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya.

Berdasarkan definisi yang kemukakan oleh Allport, dapat di artikan bahwa kepribadian menyangkut keseluruhan aspek dari pada seseorang, baik fisik maupun psikhis, baik yang di bawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian menurut definisi tersebut, apabila kita berbicara masalah penilaian kepribadian, maka inklusip di dalamnya, pengukuran fisik, pengukuran inteligens, pengukuran bakat, pengukuran minat, pengukuran hasil belajar, pengukuran sikap, pengukuran hubungan sosial dan lain-lainnya.²²

Menurut Atkinson dkk. yang dikutip oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wijaya, kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berpikir seseorang yang khas dalam menentukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Kepribadian juga menjelaskan akan adanya karakteristik yang membedakan satu individu dan individu lainnya.²³

2. Peserta didik.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena peserta didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik

²²Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian* (Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007), 6.

²³WWW.pelajaran.co.id/2017/25/pengertian-kepribadian-menurut-para-ahli.html diakses 20 juli 2018 (Online).

peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik adalah merupakan *subjek belajar*.²⁴

Penulis menyimpulkan, peserta didik merupakan individu atau anggota masyarakat yang ingin menuntut ilmu serta membentuk watak dan kepribadian melalui pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbedah di antaranya adalah sebagai berikut. Di kemukakan oleh beberapa para ahli, yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh

Zakiah derajat menjelaskan sebagai berikut.

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam adalah ialah pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami.²⁵

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakiniinya secarah menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun

²⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 111.

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005), 6.

rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.²⁶

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang- Undang Sistem pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya berupa komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 1989), 21

²⁷Ibid, 6.

1. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan yang di lakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak di siapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁸

“Selanjutnya Ibnu Hajar dikutip oleh Chabib Toha dkk memaknai pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu”.²⁹

Berdasarkan beberapa paparan diatas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar serta terencana dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran dan tuntutan agama Islam.

B. Metode Penilaian Kepribadian.

Menurut thorndike, ada empat macam metode yang dapat kita gunakan dalam usaha kita untuk mengadakan penilaian kepribadian. Keempat cara tersebut adalah:

- (1). Pertama kita dapat mendengarkan atau membaca apa yang dikatakan atau tulis oleh orang yang bersangkutan tentang dirinya

²⁸H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: rajawali pers,2014), 7.

²⁹Chabib toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 4.

- (2). Kedua kita dapat mendengarkan atau membaca apa yang dikatakan atau ditulis oleh orang lain tentang individu yang bersangkutan,
- (3). Ketiga kita dapat melihat apa yang secara nyata dilakukan oleh individu bersangkutan dalam situasi yang wajar, dan
- (4). Keempat kita dapat melihat bagaimana reaksi individu yang bersangkutan terhadap dunia imajinasi.

Metode pertama dapat berupa method *self deskrtive*, *auto biografi*, interviu langsung, angket langsung dan inventori.

Metode kedua dapat berupa method biografi, inteviu tak langsung, angket tak langsung, *cumulative record*, dan case study. Metode ketiga adalah method observasi, sedangkan method keempat adalah metode proyektif.³⁰

C. Model penilaian kepribadian

Dibawah ini model penilaian kepribadian:³¹

No	Aspek	Kode	Indikator	Penilaian					Jumlah
				1	2	3	4	5	
1	Tanggung jawab	T	a. Melaksanakssan berbagai kewajiban dengan sebaik-baiknya b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Tidak marah dan tidak jengkel kita gagal meraih sesuatu d. Bekerja keras untuk meraih sukses e. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain						
2	Saling menghargai	P	a. Membiarkan orang lain berbuat sesuatu sesuai haknya b. Menghormati pilihan orang lain c. Mengakui hak-hak orang lain d. Bersikap hormat kepada setiap warga sekolah e. Menghargai pendapat orang lain						
3	Percaya diri	H	a. Tidak menyesali nasib b. Tidak menyalahkan orang lain c. Tidak mudah menyerah /tidakputusasa d. Memiliki prinsip hidup e. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang						

³⁰Wayan Nurkanca dan P. P. N. Sumartana, *Evaluais Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1986), 5.

³¹<https://Suaidinmath.Wordpress.Com>. Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2018. (online)

			lain						
4	Santun	S	a. Sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian b. Memberi salam setiap bertemu teman c. Murah senyum pada siapapun dan tidak angkuh d. Menerima saran dan nasehat siapapun e. Menghindari permusuhan dengan siapapun						
5	Kompetitif	K	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha untuk maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Menghargai hasil karya orang lain						

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah kualitatif dengan pola deskriptif.

“Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.³²

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikonto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³³

Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiono dalam bukunya,. Metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.³⁴

Penelitian ini berupaya mengungkapkan tingkat Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu..

³²Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

³⁴Sugiono, *Meteode penelitian pendidikan* (Cet. XX ; Bandung :Alfabeta, 2014), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Model Palu. Alasan Penulis menjadikan SMA Negeri 5 Model Palu sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang ada di Sulawesi Tengah, SMA Negeri 5 Model Palu termasuk salah satu sekolah yang melakukan penilaian kepribadian sehingga terbentuklah kepribadian peserta didik.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis merupakan bagian yang penting dan mutlak dalam mengetahui lokasi yang akan di jadikan objek penelitian, yang berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi disekolah yang terfokus pada penilaian kepribadian peserta didik sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan valid.

Kehadiran penulis dilokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana dikemukakan oleh Margono, Bahwa :

Manusia merupakan alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih muda mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.³⁵

³⁵S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal skripsi ini.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara Penulis mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, Penulis melaporkan maksud kehadiran kepada kepala sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima sebagai Penulis oleh kepala sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas Penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.³⁶

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland dan Lofland (“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

³⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

dokumen dan lain-lain”). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁷

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh Penulis yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu.

Menurut Husen Umar, “pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh Penulis”).³⁸

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

³⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.³⁹

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 5 Model Palu. Seperti syarat, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Penulis menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang Penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*)”.⁴⁰

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

³⁹Ibid., 46.

⁴⁰J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: Fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

1 . Interview

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴¹

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang model penilaian kepribadian peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selediki.”⁴²

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

⁴²Cholid Narbuko dan Abu Ahmad , *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

uraian-uraian termaksud dalam hal penilaian kepribadian peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa Penulis benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁴³

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi bersrti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), 103.

⁴⁴Ibid.,103.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

1. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew

B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁶

2. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁴⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* “Buku Tentang Metode- Metode Baru” (Cet. I ; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

⁴⁶Ibid., 17.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁴⁷

Dalam kegiatan memverifikasi, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data

⁴⁷Ibid., 19.

yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 5 Model Palu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

Pendidikan merupakan suatu dasar setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, dan budi pekerti secara merata. Atas dasar kebutuhan tersebut masyarakat tondo, tokoh-tokoh masyarakat beserta aparat pemerintah kelurahan berjuang agar pemerintah pusat dapat mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayahnya. Prakarsa dan perjuangan tersebut berhasil sehingga pada hari jumat tanggal 19 Oktober 1990 keluar sebuah surat/Akta Hibah dengan Nomor akta: 594:4/945/X/T-/1990 yang ditandatangani oleh:

- a. Lahasan Yaliwa (Lurah Tondo)
- b. Drs. Amiruddin Maula (Kakanwil Depdikbud Sulawesi Tengah)
- c. Drs. Rais Laisa (saksi)
- d. Bahusen Muhammad (saksi)

- e. Saman Lasiki (saksi)
- f. Drs. Ali Hanafi Ponulele (Pejabat Pembuat Akta Tanah)

Pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya merespon positif terhadap usaha dan langkah-langkah awal yang telah dilakukan dengan menerbitkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor : 0363/O/1991 yang ditetapkan di Jakarta. Melalui surat keputusan tersebut sebuah sekolah yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat Tondo akhir terwujud. Sekolah tersebut diresmikan dan diberi nama SMA Negeri 5 Palu. Penerimaan peserta didik baru pun dimulai pada tahun ajaran 1991/1992 dan berkat usaha yang gigih dari pihak guru, orang tua, dan peserta didik maka sekolah ini berhasil menamatkan angkatan pertamanya pada tahun 1993/1994 sebanyak 64 orang peserta didik.

Seiring dengan berputarnya waktu sekolah ini telah berdiri selama 25 tahun dan telah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (Kepala Sekolah). Sekolah ini pertama kali di pimpin oleh Drs. Abdul Malik Dg.Marisi, kemudian digantikan lagi oleh Drs. Nadjaruddin Lamasitudju periode jabatan 1993-1996. Pada tahun 1996 Bapak Drs. Nadjaruddin Lamasitudju dimutasikan ke sekolah lain. Akhirnya seorang wanita yang bersama Dra. Felma Lamatige memimpin pada periode jabatan 1996-2000. Tongkat estafet kepemimpinan pun berlanjut, SMAN 5 Palu di pimpin kembali oleh seorang wanita yang bernama Dra. Masita Y. Ahmad. Beliau memimpin SMA Negeri 5 Palu selama 3 tahun (tahun 2000-2003). Waktu berganti dan Nahkoda berganti pula, Ibu Dra. Msita Y. Ahmad ditugaskan untuk memimpin sekolah lain, dan kepemimpinan sekolah ini diserahkan kepada seorang yang energik, potensial yaitu Bapak Drs Costantyn S. Anadaria,M.Si.

Dibawah kepemimpinannya dan dengan kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah, maka pada tahun ajaran 2008/2009 status SMA Negeri 5 Palu berubah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

Perubahan status ini berdampak meningkatnya bantuan dana *Block Grant* baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bantuan tersebut digunakan dengan baik guna pembangunan infrastruktur sekolah, dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Perkembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu pun terus menerus dipantau oleh pihak pemerintah daerah dan pusat, hingga pada akhirnya atas berkat usaha bersama dari seluruh warga sekolah, masyarakat, dan berkat rahmat Allah Swt, maka pada tahun 2009 status Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu dinaikkan lagi menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (*RSBI*). Bapak Drs. Costantyn S. Andaria, M.Si menjabat selama 2 periode, dan selama masa jabatannya banyak prestasi sekolah yang dicapai. Pada tahun 2010 Drs. Zikran Lingu Lemba menjabat sebagai pemimpin di Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu yang juga banyak mendapat prestasi. Pemerintah kota Palu melakukan rotasi dalam jajaran pejabat daerah dan diantara adalah kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu.

Pucuk pimpinan sekolah ini berganti dan saat ini di pimpin oleh seorang yang berwibawa Bapak H. Idris Ade, S.Pd. ,M.Si. Beliau juga adalah seorang yang energik, dan memiliki visi untuk memajukan sekolah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya serta, telah banyak melakukan perubahan di lingkup Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu .

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu semoga informasi dari sejarah ini dapat memberikan semangat kepada Penulis, Pembaca dan khususnya para pendidik Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Model Palu untuk terus berjuang mencurahkan perhatian mendidik anak-anak bangsa sebagai pemegang tongkat estafet agar dapat berguna bagi orang tua, bangsa dan negara yang dicintai.

2. Sejarah Pemimpin Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Dalam wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 1991 sampai saat ini, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu telah dipimpin oleh 7 Kepala Madrasah yakni:⁴⁸

- a. Drs. Abd. Malik Dg. Marisi
- b. Drs. Nadjarudin Lamasitudju
- c. Dra. Felma Lamatige
- d. Dra. Masita Y. Ahmad
- e. Drs. Costantyn Andaria, M.Si
- f. Drs. Zikran Lingu Lembah
- g. H. Idris Ade, S.Pd., M.Si.

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu, maka masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan

⁴⁸H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, Tanggal 20 agustus 2018.

program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Berikut data Kepala Sekolah lima tahun terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu .

Tabel 1
Keadaan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Drs. Abd. Malik Dg. Marisi	1991-1992
2.	Drs. Nadjarudin Lamasitudju	1993-1996
3.	Dra. Felma Lamatige	1996-2000
4.	Dra. Masita Y. Ahmad	2000-2003
5.	Drs. Costantyn Andaria, M.Si	2003-2010
6.	Drs. Zikran Lingu Lembah	2010-2014
7.	H. Idris Ade, S.Pd. ,M.Si.	2014-Sekarang

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

Berdasarkan uraian beberapa Kepala Sekolah semenjak terbentuknya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini yang kesemuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya serta memberikan dasar yang kuat pada masa kepemimpinannya.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

a. Visi

Sumber daya manusia yang unggul di bidang iptek, imtaq dan berbudaya

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 2. Mengadakan bimbingan khusus bagi peserta didik berprestasi rendah dan motivasi belajar kurang.
 3. Meningkatkan bimbingan dibidang keagamaan (imtaq).
 4. Meningkatkan bimbingan dibidang kreatifitas peserta didik, karya ilmiah remaja, seni budaya, dan olahraga prestasi.
- Meningkatkan kedisiplinan.

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

Melihat Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya.

4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk masa

percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimpelementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I-IV untuk tingkat SD, kelas VII untuk tingkat SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.

Tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum yang digunakan SMAN 5 Palu yaitu kurikulum 2013 (K13). Adapun kurikulum 2013 diperuntukkan pada kelas X, XI dan XII.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila sarana dan prasarannya lengkap dan memadai akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Oleh karena itu. Peran

sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu menjadi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendukung serta menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu.⁴⁹

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu. Penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Namun, mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

No	Sarana / Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi		
				Baik	Rusak	
					Ringan	Berat
1.	Kelas / Toeri	27	79	13	6	
2.	Laboratorium Biologi	1	189,80		X	
3.	Laboratorium Fisika	1	189,80	X		
4.	Laboratorium Kimia	1	189,80		X	
5.	Ruang Media Pembelajaran	1	72	X		
6.	Laboratorium Komputer	1	72	X		
7.	Laboratorium Bahasa	1	158.08		X	

⁴⁹H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, Tanggal 20 Agustus 2018.

8.	Perpustakaan	1	158,08	X		
9.	Mushollah	1	144		X	
10.	Islamic Center	1	144	X		
11.	Kepala Sekolah	1	30		X	
12.	Wakil Kepala Sekolah	1	21		X	
13.	Guru	1	83,30		X	
14.	TRRC	1	33,30	X		
15.	Tata Usaha	1	33,30		X	
16.	Bimbingan Konseling	1	16,5	X		
17.	Gudang	1	8,25	X		
18.	WC	6	1,50	3	-	3
19.	OSIS	1	36	X		
20.	Ekskul Pencinta Alam	1	12	X		
21.	Koperasi	1	12	X		
22.	Aula	1	189,80	X		

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

Berdasarkan data pada daftar tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator sedangkan peserta

didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu, dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel 3
Keadaan tenaga Pendidik yang dimiliki Sekolah Menengah Atas
(SMA) Negeri 5 Model Palu

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pel.
1.	H. Idris Ade, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	Sejarah
2.	Abd. Razak, S.Pd., M.Pd.	Waka. Kurikulum	Fisika
3.	Drs. Djaja Djunaedi, M.Pd	Waka.Sarpras	Sosio
4.	Asri Djalil, S.Pd., M.Si.	Waka. Kesiswaan	Bhs. Indo
5.	Hasri Hamid, S.Pd., M.Si.	Waka. Humas	Kimia
6.	Ambodalle L, S.Pd, M.Pd	Waka. Lingkungan	Bhs. Inggris
7.	Dra. Hj. Hapni Martani	Guru Mata Pelajaran	Geografi
8.	Dra. Hj. Nuraeni	Guru Mata Pelajaran	BP/BK
9.	Burhan, S.Pd, M.Pd., MH.	Guru Mata Pelajaran	PKn
10.	Sugeng Utomo, S.Pd	Kepala Lab. Kimia	Kimia
11.	Hj. Irawati A. P., S.Pd.,M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Biologi
12.	Arsul Rahman,S.Pd., M.Pfis	Kepala PAS	Fisika
13.	Lili Saka, S.Pd., M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
14.	Sabaria R.Toding, SE	Bendahara Komite	Ekonomi
15.	Drs. Hasanuddin.,M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Penjas Orkes
16.	Mardiah N., S.Pd.,M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
17.	Sakkir, S.Pd., M.Pd	Pengelola Nilai/PAS	Seni Budaya
18.	Ramlah, S.Pd.,M.Pd.	Kapala Lab.	Biologi
19.	Dra. Kusnaeni M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
20.	Budi Krisanto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjas Orkes
21.	Megawati M., S.Pd..M.Pd	Kepala Lab. Fisika	Fisika
22.	Drs. Adrianus Teterego	Kepala Lab. Komputer	Bhs. Inggris
23.	Dra. Fartika Almahdali	Guru Mata Pelajaran	Geografi
24.	Darman, SP	Guru Mata Pelajaran	Mate matika
25.	Tajuddin, S.Si..M.Pmat	Kepala Unit Komputer	Mate matika
26.	Irwan Yama, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
27.	Moh. Arief, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	Sosio
28.	Jamalisrawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
29.	Suparti, S.Pd.,M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indo
30.	Andriany Madjid, SP, MP	Kepala Unit Lab. Biologi	Biologi
31.	Indrayani, SE., M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
32.	Halia, SE	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
33.	Nurfaidah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
34.	Fifin, S.Pd., M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
35.	Riadel Jannah, S.Pd.,M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris

36.	Kahar, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Agama Islam
37.	Drs. Anugrah Matoneng	Guru Mata Pelajaran	Geografi
38.	Mu'minin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
39.	Marwan, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Agama Islam
40.	Hery Fauzi, SE	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi/Prakarya
41.	Samsuri, SE	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi/Prakarya
42.	Asmawati, S.Pt	Guru Mata Pelajaran	Biologi
43.	Siti Damrah Darwis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris
44.	Anny Tambero, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
45.	Dra. Fatimah	Guru Mata Pelajaran	Pend. Agama
46.	Dra. Siti Ruhaiyah	Guru Mata Pelajaran	Mate Matika

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

Tabel 4
Nama-nama guru honor SMA Negeri 5 Palu Tahun Pelajaran 2017/2018
sebagai berikut :

No	Nama Guru	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Muliati, S.Pd	-	Bhs. Indonesia	Guru Honor
2.	Samintang, S.Sos., M.Pd	-	Geografi/BP	Guru Honor
3.	Ratni, S.Pd	-	Biologi	Guru Honor
4.	Sri Asma N, S.Pd	-	Kimia	Guru Honor
5.	Wiwik Dwi Rianti, S.Pd	-	Geografi	Guru Honor
6.	Nurhayati, S.Pd	-	Fisika	Guru Honor
7.	Hidayat, S.Pd.	-	Penjaskes	Guru Honor
8.	Wayan E. Subagia, S.Pd	-	Matematika	Guru Honor
9.	Rahmah, S.Ag. MM	-	Agama Islam	Guru Honor
10.	Irham, S.Pd	-	Sejarah	Guru Honor

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu sebagai salah satu sekolah

favorit memiliki tenaga pengajar yang sudah memadai yaitu dengan kualifikasi pendidikan rata-rata (S1).

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Tabel 5
Keadaan Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5
Model Palu

Kelas	L	P	Total
X MIA. 1	12	21	33
X MIA. 2	11	18	29
X MIA. 3	13	23	36
X MIA. 4	13	23	36
X MIA. 5	13	21	34

X MIA. 6	12	22	34
X IPS. 1	19	13	32
X IPS. 2	18	11	29
X IPS. 3	20	13	33
X IPS. 4	14	15	29
TOTAL KELAS X	145	180	325

Kelas	L	P	Total
XI MIA. 1	10	19	29
XI MIA. 2	8	25	33
XI MIA. 3	9	23	32
XI MIA. 4	5	23	28
XI MIA. 5	9	22	31
XI MIA. 6	5	22	27
XI IPS. 1	18	14	32
XI IPS. 2	20	13	33
XI IPS. 3	20	15	35
TOTAL KELAS XI	104	176	280

Kelas	L	P	Total
-------	---	---	-------

XII MIA. 1	11	23	34
XII MIA. 2	10	22	32
XII MIA. 3	13	20	33
XII MIA. 4	14	20	34
XII MIA. 5	14	20	34
XII IPS. 1	9	13	22
XII IPS. 2	18	11	29
XII IPS. 3	13	15	28
TOTAL KELAS XII	102	144	246

Kelas	L	P	Total
KELAS X	145	180	325
KELAS XI	104	176	280
KELAS XII	102	144	248
Total Keseluruhan	351	500	851

(Sumber data: Arsip SMA Negeri 5 Model Palu Tahun 2018)

B. Penilaian Kepribadian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Kepribadian merupakan suatu keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap, perasaan dan ekspresi akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku atau berlaku terus menerus secara

konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya.

Kepribadian adalah pola tingkah laku sosial yang mana terdiri dari kekuatan, keinginan, dorongan, serta sikap-sikap dari seseorang. Kepribadian juga dapat disebut sebagai kelengkapan perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan khusus untuk berinteraksi dalam berbagai macam situasi.⁵⁰

Wawancara lain,

Kepribadian adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang sebagai latar belakang perilakunya. Kepribadian dapat menunjukkan tingkah laku seorang individu untuk dapat berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus jika dalam berinteraksi dengan orang lain atau berada dalam situasi tertentu.⁵¹

Peserta didik merupakan individu yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Peserta didik adalah orang dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sebagai umat manusia, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu individu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak H. Idris Ade, S. Pd., M.Si yang mengatakan peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan

⁵⁰H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, tanggal 20 Agustus 2018.

⁵¹Peserta didik

penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik.⁵²

Kepribadian peserta didik ialah sikap atau perilaku peserta didik yang dapat menjadi ciri khas bagi dirinya dan dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungannya. Salah satu upaya keberhasilan dalam pembelajaran adalah yaitu pendidik mengetahui kepribadian peserta didiknya. Seorang pendidik setidaknya mengenal tentang jenis kepribadian peserta didik yang nantinya dapat membantu melihat dan menilai karakter peserta didik.

Penilaian kepribadian peserta didik adalah catatan pendidik mengenai sikap atau nilai-nilai karakter selama dalam proses pembelajaran dan sangat berperan terkait dengan sikap atau karakter yang peserta didik miliki. Bentuk penilaiannya adalah sikap toleransi, demokratis, komunikatif dan kreatif yang tentunya dapat disesuaikan dengan aspek sikap seperti sikap disiplin, jujur, sopan, santun, dan lain sebagainya.⁵³

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik terkait penilaian kepribadian.

Penilaian kepribadian yaitu salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari sikap atau perilaku peserta didiknya sehingga mudah memperbaiki jika terdapat suatu kekeliruan dalam bersikap. Ketika dalam penilaian kepribadian kami hanya melakukan atau menampilkan sikap-sikap yang baik yang dapat mencerminkan kepribadian.⁵⁴

Informan lain juga mengatakan,

⁵²H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, Tanggal 20 Agustus 2018.

⁵³Guru PAI

⁵⁴Peserta didik

Penilaian kepribadian ialah penilaian sikap atau perilaku yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam bertingkah laku. Selain itu, dengan adanya penilaian kepribadian pendidik juga mudah mengetahui perkembangan perilaku peserta didiknya.⁵⁵

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran karena secara umum penilaian mempunyai fungsi besar terhadap keberlangsungan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik dapat mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya dan kemampuan yang sudah dicapai peserta didiknya.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter dalam pelaksanaannya mengharuskan adanya penilaian. Karena pada hakikatnya penilaian karakter atau kepribadian peserta didik memiliki fungsi penting bagi keberlangsungan pendidikan karakter itu sendiri. Diantara fungsinya yaitu untuk mengukur kemajuan dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam bertingkah laku dan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penilaian kepribadian yang dilakukan oleh seorang pendidik sangatlah memiliki peran dan fungsi penting dalam suatu proses pembelajaran. Melalui penilaian kepribadian juga, pendidik dapat mengukur perkembangan sikap atau pun perilaku dari peserta didik.

⁵⁵Pesert didik

⁵⁶H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, Tanggal 20 Agustus 2018.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penilaian Kepribadian Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Model Palu

Dalam proses pembelajaran selalu didapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi penghambat implementasi suatu model pembelajaran, sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran termasuk dalam penilaian kepribadian peserta didik. Hal ini perlu karena di setiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik penghambat yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 5 Model Palu, ada faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Penghambat penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam proses pembelajaran penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penilaian tersebut. Adapun kendalanya sebagai berikut:

Dalam melakukan penilaian kepribadian peserta didik, banyak terjadi kendala, diantaranya yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya. Selain itu, kendala yang ditemukan, pendidik belum dapat memilih dengan baik nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Wawancara lain,

Mengenai soal kendala pendidik dalam melakukan penilaian kepribadian terhadap peserta didiknya. Sering ditemukan kendala diantaranya pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. selain itu, pendidik juga belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Peran pendidik untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pendidik dalam melakukan suatu penilaian kepribadian sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kepribadian yang baik dari pendidik akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Mengenai kendala yang dihadapi, tidak ada kendala yang tidak dapat dipecahkan dalam proses pembelajaran, apabila segenap elemen sekolah bekerja dengan maksimal tidak akan mustahil sebuah kekurangan akan dapat ditutupi dan menjadi pelajaran di SMA Negeri 5 Model Palu untuk menjadi lebih baik dalam pelaksanaan suatu penilaian kepribadian.

1. Solusi/pendukung dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada proses penilaian kepribadian peserta didik

Dalam pembelajaran selain ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran. Maka adapula solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir bentuk kekurangan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantara beberapa

⁵⁷Guru PAI

⁵⁸H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, tanggal 20 Agustus 2018.

kendala-kendala yang dikemukakan sebelumnya, maka ada pula solusi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Sebelum melakukan penilaian pada suatu proses pembelajaran, terlebih dahulu menetapkan indikator pencapaian yang diinginkan. Misalnya pada aspek sikap toleransi yang indikatornya adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap atau tindakan orang lain. Selain itu, pendidik juga harus berusaha semaksimal mungkin memilih dan menentukan dengan baik nilai-nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut dapat dikembangkan dengan baik dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Hal lain juga dikemukakan oleh informan lain,

Untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh, alangkah baiknya setiap pendidik menambah dan memperluas wawasan dengan maksimal. Karena bukanlah hal baru bagi pendidik untuk selalu menambah pengetahuan demi mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik harus dapat memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik terkait sikap-sikap yang dinilainya. Karena peserta didik cenderung mengikuti apa yang ditampilkan oleh pendidik.⁶⁰

Bertitik tolak dari beberapa hasil wawancara Penulis di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap kendala selalu ada solusi yang menyertainya, apabila dunia pendidikan di Indonesia ini benar-benar maju maka diharapkan kepada pemerintah untuk tidak tutup mata terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut tentang pendidikan. Adapun kemajuan pelaksanaan penilaian kepribadian pada pembelajaran ini akan kita rasakan apabila pendidik, peserta

⁵⁹Guru PAI

⁶⁰H. Idris Ade, S.Pd., M.Si. Kepala SMA Negeri 5 Model Palu “wawancara” di Ruang Tamuh, tanggal 20 Agustus 2018

didik ataupun masyarakat harus senantiasa saling mengawasi kelanjutan penilaian pembelajaran yang menjanjikan generasi yang berguna di tahun berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penilaian kepribadian peserta didik sangatlah penting dilakukan oleh seorang pendidik. Karena penilaian kepribadian memiliki peran dan fungsi penting dalam suatu proses pembelajaran. Melalui penilaian kepribadian juga, pendidik dapat mengukur perkembangan sikap atau pun perilaku dari peserta didik.
2. Banyak kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik dalam melakukan penilaian kepribadian terhadap peserta didik. Salah satunya yaitu pemahaman pendidik tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh sehingga solusinya menambah wawasan pengetahuan secara maksimal.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Penilaian kepribadian dari seorang pendidik merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan memudahkan pendidik dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pendidik

harus mengetahui berbagai macam penilaian dalam pencapaian tujuan tersebut.

2. Untuk sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik mengenai model penilaian kepribadian dalam pembelajaran. Selain itu menambah buku-buku panduan bagi pendidik dan peserta didik yang menunjang suksesnya pembelajaran.
3. Untuk guru PAI agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, dan berusaha mengurangi kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam memberikan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tujuan pembelajaran yang ditentukan.
4. Untuk adik-adikku di SMA Negeri 5 Model Palu khususnya penilaian kepribadian yang pendidik gunakan agar senantiasa mengikuti siklus pembelajaran agar tercipta peserta didik sebagai penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt juaah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifudin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.
- Arif Arifuddin M. & Emi Indra. *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*. Palu Barat: Endece Pres, 2014.
- Arief, Armani. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hawi, H. Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian* Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- [Https://Suaidinmath.Wordpress.Com](https://Suaidinmath.Wordpress.Com). Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2018. (online)
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013.
- LN, Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Milles, Metthew B. dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif”Buku Tentang Metode- Metode Baru”*. Jakarta: UI Press,2005.
- Moleong,, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, Suti’ah dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad . *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002 .

- Nurkanca ,Wayan dan P. P. N. Sunartana, *Evaluais Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Prasetiyo, Joko. *Evaluasi dan Remediasi Belajar*. Jakarta: CV. Trans Info Media 2013.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undan g SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, .Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Meteode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih .*Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supranto, J. *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*. Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.
- Suryadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum paud 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Toha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wisata, Hermawan *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997.
- WWW.pelajaran.co.id/2017/25/pengertian-kepribadian-menurut-para-ahli.html diakses 20 juli 2018 (Online).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama	: Rusma
Tempat Tanggal Lahir	: Ogowele, 14 Maret 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14.1.01.0070
Alamat	: Jl. Jamur. Kota Palu Sulawesi Tengah.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama	: Usman
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: TANI
Alamat	: Desa ogowele Buga, Kecamatan dondo Kabupaten toil-toli.

2. Ibu

Nama : Yasse
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa ogowele buga, Kecamatan dondo,
Kabupaten toili-toli.

C. Pendidikan

1. SDN 2 Ogowele tamat tahun 2008
2. SMP Negeri 2 Dondo tamat tahun 2011
3. MAN Toli-toli tamat tahun 2014
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah IAIN Palu tahun 2014 sampai sekarang.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kondisi area SMA Negeri 5 Model Palu

1. Alamat Sekolah
2. Luas Keseluruhan Sekolah

B. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Model Palu

1. Kantor
2. Ruang Kepala Sekolah
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Belajar
5. Ruang Guru
6. Ruang Laboratorium
7. Mesjid
8. Lapangan Olahraga

C. Guru, Pegawai dan Peserta Didik SMA Negeri 5 Model Palu

1. Nama Guru
2. Jumlah Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah menengah atas (SMA) Negeri 5 model Palu?
2. Apa visi dan misi sekolah menengah atas (SMA) Negeri 5 model palu?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di SMA Negeri 5 Model Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik disekolah SMA Negeri 5 Model Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Model Palu?
6. bagaimana penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

B. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Apa pengertian dan peran penilaian kepribadian peserta didik menurut bapak/ibu?
2. Apa saja bentuk-bentuk penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
3. Apa yang menjadi kendala dalam penilaian kepribadian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
4. Apa solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

C. Peserta Didik

1. Apa yang anda ketahui tentang penilaian kepribadian?
2. Apa yang anda lakukan dalam penilaian kepribadian pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
3. Apa yang menjadi kendala anda dalam penilaian kepribadian pada pelajaran pendidikan agama islam?
4. Apa solusi anda untuk mengatasi kendala tersebut?

DOKUMENTASI



Proses Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Model Palu



Proses Wawancara Bersama Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Model Palu



Proses Wawancara Bersama Peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I
SMA NEGERI 5 PALU

Jln. Trans Sulawesi Kel. Tondo Kec. Mantikulore Kota. Palu Sulawesi Tengah.
Phone (0451) 451076



SURAT KETERANGAN

Nomor : KP/178 /421.4/Pend/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 5 Model Palu, dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

N A M A	: R U S M A
NO. STAMBUK	: 14.1.01.0070
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melaksanakan Observasi dan Penelitian pada tanggal 20 Agustus – 20 September dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa dari tanggal dengan judul Skripsi :

**“ Model Penilaian Kepribadian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMA Negeri 5 Model palu ”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



20 September 2018

Kepala Sekolah

N. Idris Ade, S.Pd., M.Si

Bendahara Tkt. I

NIP.19700526 199512 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 2014 /In.13/F.I/PP.00.9/ 08 /2018

Palu, Agustus 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Model Palu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Rusma
NIM	: 14.1.01.0070
Tempat Tanggal Lahir	: Ogowe, 14 Maret 1995
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Jamur

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"MODEL PENILAIAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 MODEL PALU".

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Sjakir Lobud, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 5 Model Palu.

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I